SEUNEUBOK LADA
Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 7 (2), 2020: 207-215
ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

ANALISIS PENERAPAN METODE KARYAWISATA UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN SEJARAH PADA SISWA XI IPS 1 SMA NEGERI 2 LANGSA

Wulan Hadis[1]. Teuku Junaidi[2]. Ramazan[3]
[123]*Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samudra*
wulanhadis02@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this study are (1). This is to determine the process of improving history learning through the field trip method for students of class XI IPS 1 SMA Negeri 2 Langsa, (2). To find out the obstacles faced in using the field trip method in class XI IPS 1 SMA Negeri 2 Langsa. This study used a qualitative research method with the research location at SMA Negeri 2 Langsa. The informants were the Principal of SMA Negeri 2 Langsa, Deputy Curriculum, teacher of history subjects, students of SMA Negeri 2 Langsa and Kasi Kesejarah (manager of historical heritage). Data collection techniques in this study were observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the condition of historical heritage in Langsa city can be said to be suitable for use as a learning resource for students in schools. The increase in learning history through the field trip method, XI IPS 1 students before the implementation of the field trip method, the average score of students was 32% and after the implementation of the field trip method the average score of XI IPS 1 students was stated to have increased by 86% seen from the results of the answers to the questions given by the subject teacher before and after application. The obstacles faced by teachers in using the field trip method were transportation, time, cost, and teacher supervision.

Keywords: *Improved Learning, Field Trip Methods, Historical Relics.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah (1). Untuk mengetahui proses peningkatan pembelajaran sejarah melalui metode karyawisata siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Langsa, (2). Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penggunaan metode karyawisata pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Langsa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan lokasi penelitian di SMA Negeri 2 Langsa. Informan adalah Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Langsa, Waka Kurikulum, Guru mata pelajaran sejarah, siswa SMA Negeri 2 Langsa serta Kasi Kesejarahan (pengelola peninggalan sejarah). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi peninggalan sejarah yang ada di kota langsa dapat dikatakan sudah layak digunakan sebagai sumber belajar siswa di sekolah. Peningkatan pembelajaran sejarah melalui metode karyawisata, siswa XI IPS 1 sebelum diterapkannya metode karyawisata nilai rata-rata siswa 32% dan setelah diterapkannya metode karyawisata nilai rata-rata siswa XI IPS 1 dinyatakan meningkat 86% dilihat dari hasil jawaban soal yang diberikan oleh guru mata pelajaran sebelum dan sesudah penerapan. Kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan metode karyawisata ialah kendala ditransportasi, waktu, biaya, dan pengawasan guru.

Kata Kunci : *Peningkatan Pembelajaran, Metode Karyawisata, Peninggalan Sejarah.*

Author correspondence
Email: wulanhadis02@gmail.com
Available online at http://ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl/index

SEUNEUBOK LADA
Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 7 (2), 2020: 207-215
ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

PENDAHULUAN

Kota Langsa adalah salah satu kota di Provinsi Aceh, yang berada kurang lebih 400 km dari kota Banda Aceh. "Kota Langsa sebelumnya berstatus Kota Administratif sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 1991 tentang Pembentukan Kota Administratif Langsa. Kota Administratif Langsa diangkat statusnya menjadi Kota Langsa berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 tanggal 21 Juni 2001" (Rachmatsyah, 2014:269).

Daerah yang memiliki banyak peninggalan sejarah kolonial adalah Kota Langsa. Kota Langsa terdapat beberapa peninggalan sejarah seperti Museum Kota Langsa (Balai Juang), Pendopo, Ruko Belakang, Kantor Pos, Kantor Satpol PP dan WH, yang dipilih untuk dijadikan sumber belajar sejarah, sangat disayangkan jika tidak dimanfaatkan. Pengajaran sejarah yang menggunakan metode karyawisata sudah pasti dapat membantu guru dalam melaksanakan tugasnya, karena dengan cara tersebut siswa dapat mengetahui dan mengerti secara langsung dengan memvisualisasikan bukti-buti peristiwa sejarah.

Pembelajaran sejarah di kota langsa khususnya SMA Negeri 2 Langsa masih banyak kekurangan dimana guru hanya menggunakan buku teks sebagai media belajar, sehingga membuat siswa bosan. Menurut Sobry Sutikno (2009:89) menjelaskan "Kegagalan pembelajaran sejarah salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas yang kurang bergairah dan kondisi siswa yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran". Penyebab kegagalan pembelajaran sebenarnya disebabkan oleh guru itu sendiri, mengapa guru tersebut tidak membuat kelasnya menjadi aktif atau mungkin menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan pembahasan yang sedang dibahas.

Penggunaan atau pemanfaatan metode, media dan strategi yang kurang baik juga dapat membuat siswa mudah bosan dalam belajar. Masalah-masalah yang ada didalam kelas tersebutlah yang menjadi faktor belum seluruh siswa mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang dimiliki nilai strategis dalam kegiatan pembelajaran. Dikatakan demikian karena metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan pembelajaran. Hasil belajar yang optimal dapat diperoleh siswa apabila siswa memaknai suatu pelajaran dengan baik bila mereka mengalaminya secara langsung.

Objek kegiatan belajar mengajar untuk metode ini diadakan di luar sekolah misalnya di

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

tempat pariwisata yang memiliki fasilitas edukasi. Dengan sistem pengajaran yang lebih banyak mengeksplorasikan kegiatan di tempat wisata atau di luar kelas, menekankan pemahaman dan pengertian secara mendalam pada objek pelajaran yang sedang dibahas, serta menekankan penglihatan nyata. Semua kegiatan belajar mengajar ini tetap mengacu pada konsep teori pelajaran.

Sobry Sutikno (2009:97) menyatakan bahwa "Metode karyawisata adalah metode dalam proses pembelajaran siswa perlu diajak keluar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang mengandung sejarah, hal ini bukan rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat langsung atau kenyataan". Kegiatan belajar di luar kelas membuat siswa tidak merasa bosan ketika belajar, karena kegiatan belajar di luar kelas mengajak siswa untuk melihat secara langsung mengenai materi yang di ajarkan kesuatu tempat dan siswa akan merasa lebih bebas dalam mengekspresikan pengetahuan yang dilihat ketika berada diluar kelas.

Pembelajaran sejarah dengan menekankan pada metode karyawisata pada siswa merupakan solusi agar pembelajaran sejarah dapat diterima lebih mudah oleh para siswa. Usaha untuk mewujudkan pembelajaran tersebut ialah dengan membawa siswanya langsung ke objek yang akan dituju, tujuannya ialah untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai sejarah lokal yang ada di daerah siswa.

Lokasi SMA Negeri 2 Langsa terletak di jalan A. Yani km 4 Langsa, di desa Langsa lama, Kecamatan Langsa Timur (sekarang Kecamatan Langsa Lama) Pemerintah Kota Langsa. SMA Negeri 2 Langsa merupakan salah satu SMA di Kota Langsa yang memanfaatkan bangunan peninggalan kolonial yang ada di Kota Langsa sebagai sumber belajar dengan menggunakan metode karyawisata. Cara memanfaatkan metode karyawisata dan mengoptimalkan belajar sejarah pada siswa dengan cara yakni, membawa siswanya langsung ke Objek yang dimanfaatkan untuk belajar dan langsung melihat bagaimana bentuk bangunan secara langsung, tetapi metode yang membawa siswanya langsung ke Objeknya atau biasa disebut karyawisata masih ada kendala yang dihadapi guru, jadi guru harus melihat kendala yang nantinya sang guru alami.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, penulis tertarik untuk menulis "Analisis Penerapan Metode Karyawisata Untuk Meningkatkan Pembelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Langsa".

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses peningkatan pembelajaran sejarah melalui metode karyawisata pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Langsa.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penggunaan metode karyawisata pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Langsa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Nursanjaya dan Amiruddin (2010:30) didefinisikan bahwa "penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci penelitian ini". Pendekatan kualitatif adalah suatu metode yang digunakan sebagai penelitian awal untuk mengetahui kondisi kelompok sasaran atau mengetahui fenomena yang akan diteliti lebih dalam. Peneliti akan terlibat secara partisipasif dalam observasinya. Penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif mengenai peningkatan pembelajaran sejarah melalui metode karyawisata.

Metode karyawisata dilakukan secara langsung, apa adanya, dalam situasi normal dan tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Dilihat dari sifatnya penelitian ini mengguanakan pendekatan deskriptif, mendiskripsikan secara sistematik dan detail tentang realita secara mendalam, rinci dan luas untuk mengumpulkan data kualitatif. Jadi, peneliti langsung melakukan penelitian ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam keadaan yang alami. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Peningkatan Metode Karyawisata pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Langsa

Proses pembelajaran dalam penerapan metode karyawisata yang diterapkan guru mata pelajaran sejarah sesuai dengan pengamatan peneliti sudah terlaksana namun dalam pelaksanannya masih belum maksimal dan perlu untuk ditingkatkan lagi agar penerapan metode karyawisata dalam pembelajaran sejarah lebih baik dan menarik.

Dari metode kayawisata guru bisa melihat bagaimana peningkatan pembelajaran sejarah yang tanpa metode dan dengan yang menggunakan metode yakni dengan cara metode karyawisata, hal yang pertama guru lakukan ialah memberikan soal yang berkaitan

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

dengan materi dibuku teks dan mencampurkan sedikit soal tentang bangunan peninggalan yang akan dituju atau karyawisatanya.

Tahap selanjutnya, setelah memberikan soal teks, guru melanjutkan dengan menerapkan karyawisatanya serta melihat bagaimana siswa saat di lapangan, dan tahap akhir ialah memberikan soal lagi setelah penerapan karyawisata, sehingga guru bisa menilai berapa nilai sebelum digunakan karyawisata dan berapa nilai siswa setalah diberikan karyawisata.

Sebelum diberikan penerapan karyawisata guru telah memberikan Test terhadap siswa berupa soal berjumlah 20 soal dengan total nilai 100 dimana setiap satu soal yang mampu dijawab oleh siswa skor nilai 5, dari hasil Test tersebut ada banyak siswa yang masih belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM dapat dilihat pada format penentuan kriteria ketuntasan dengan nilai 75 pada siswa kelas XI IPS 1 dan jika ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah 75 dinyatakan belum tuntas.

Hasil dari jawaban soal tersebut setelah diperiksa nilainya belum memenuhi nilai KKM yakni 32% dari jumlah siswa 33. Siswa kelas XI IPS 1 rata-rata memang belum ada yang paham betul tentang peninggalan sejarah yang ada di Kota Langsa sehingga nilai siswa masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Dari itu guru menguji siswa dengan membawa siswa langsung keobjeknya sehingga siswa tahu secara rinci bagaimana peninggalan sejarah yang ada di kota langsa dan nantinya guru berharap dengan menggunakan metode karyawisata siswa mampu menuntaskan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hasil penelitian peneliti siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Langsa dalam pembelajaran sejarah setelah diberikan penerapan karyawista, siswa-siswa hasil belajarnya meningkat.

Dari hasil periksa soal, rata-rata nilai siswa sudah dapat mencapai KKM dan bahkan lebih. Siswa XI IPS 1 SMA Negeri
2 Langsa dinyatakan meningkat 86% dilihat dari proses belajar sebelum menetapkan metode karyawisata dan sesudah menerapkan metode karyawisata yakni melalui soal-soal yang berkaitan dengan materi yang diajarakan serta menyangkut dengan karyawisata yaitu bangunan peninggalan kolonial yang ada di Langsa yang akan dituju oleh siswa. Hasil dari wawancara dengan Azizah Guru Mata Pelajaran Sejarah mengatakan bahwa:

> Nilai rata-rata siswa sebelum penerapan karyawisata memang belum menuntas nilai KKM yakni sekitar 32% dan setelah melakukan penerapan karyawisata nilai siswa meningkat drastis yakni sekitar 86%. Sehingga kemampuan berfikir siswa

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

meningkat setelah diberikan karyawisata, karena mereka lebih tertarik dengan belajar di luar kelas dan melihat serta mencari tahu sendiri (wawancara,7 Maret 2020).

Program ini pada dasarnya merupakan proses belajar mengajar dengan mengambil tempat di luar kelas dan menggunakan lingkungan/alam sebagai laboratorium hidup. Hasil yang diperoleh dari penerapan karyawisata yakni guru menggunakan soal-soal yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah karyawisata serta dari soal-soal tersebutlah dapat dilihat adanya peningkatan atau tidak dari penerapan tersebut. Pembelajaran sejarah dengan menggunakan karyawisata sebenarnya lebih mudah dalam memahami materi yang sedang berlajut, serta menambah wawasan bagi peserta didik.

Pembelajaran sejarah berbasis metode karyawisata dapat diperkuat dengan teori dari Ruswandi bahwasanya metode karyawisata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan pembelajaran juga dipengaruhi dengan motivasi belajar menurut Ruswandi (2013:134) "Motivasi merupakan kekuatan atau energi seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatau kegiatan. Dalam berbagai teori penelitian, terdapat kaitan erat antara kepuasan yang dicapai dalam belajar dengan unjuk kerja dalam motivasi. Kepuasan yang diperoleh siswa dari proses belajar dapat menunjukkan unjuk kerja yang dapat meningkatkan motivasi belajar". Dengan adanya motivasi pada siswa, guru dapat melihat peningkatan pembelajaran siswa dengan kepuasan yang diperoleh siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Kendala Yang Dihadapi dalam Penggunaan Metode Karyawisata

Metode karyawisata sudah tentu memiliki kendala-kendala yang harus dihadapi oleh seorang Guru yang menerapkannya dalam pengawasan siswa yang jumlahnya lumayan banyak, transportasi/biaya serta kendala diwaktu. Pengawasan siswa dalam penerapan metode karyawisata sudah pasti menjadi kendala bagi guru mata pelajaran yang akan menerapkannya, ditambah lagi apabila tempatnya jauh guru perlu memikirkan segi keamanan, kemampuan fisik siswa untuk menempuh jarak apa lagi siswa sulit diatur.

Salah satu permasalahannya ialah guru kekurangan tenaga dalam arti guru memerlukan bantuan guru lain atau bantuan dari guru sesama mata pelajaran sejarah yang ada di SMA Negeri 2 Langsa sehingga, jika dilakukan dengan kerja sama antar guru sejarah pasti akan menghasilkan hasil yang memuaskan.

Penerapan metode karyawisata menjadi hambatan jika dilakukan di luar daerah karena

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

tidak semua orang tua memberikan izin anaknya pergi jauh-jauh dan memungkinkan biayapun besar, siswa SMA Negeri 2 tidak semuanya berasal dari golongan menengah keatas tetapi rata-rata berasal dari golongan menengah kebawah. Jika masih di lingkungan siswa tidak terlalu menjadi hambatan hanya saja dimasalah biaya transportasi dari sekolah ke tempat yang akan dituju.

Transportasi dalam karyawisata sangat diperlukan tetapi disatu sisi biaya tidak seberapa memungkinkan dengan uang jajan siswa serta penghasilan orang tua siswa. Hasil wawancara dengan salah satu Siswa XI IPS 1 Liona juga mengatakan bahwa:

> Sedikit kendala seandainya karyawisata ini bayar kami tidak semuanya ikut karena dari kami ada yang golongan menengah kebawah, tidak semua dari kami berasal dari golongan tengah keatas. Mengingat uang jajan kamipun tidak banyak-banyak dan jika karyawisata ini dilakukan di luar kota tidak semua dari kamipun ikut karena ada beberapa siswa yang memang rumahnya terlalu jauh dari sekolah (wawancara 13 April 2020).

Metode karyawisata memakan waktu yang melebihi jam mata pelajaran sehingga jika diterapkan akan memakan waktu jam pelajaran selanjutnya. Waktu yang tersediapun dalam kegiatan pembelajaran masih sangat kurang terhadap beberapa pokok bahasan khususnya dalam pembelajaran yang menggunakan metode karyawisata. Guru mata pelajaran Azizah juga mengatakan:

> Antara waktu dan materi bisa dikatakan cukup walaupun pada saat berkaryawisata guru kewalahan diwaktu karena mengejar jam pelajaran selanjutnya dan juga kewalahan jika pagi-pagi sekali pergi berkaryawisata sebab ada peninggalan sejarah yang belum dibuka, sehingga pergi kepeninggalan sejarah opsi lain sembari menunggu peninggalan sejarah yang lain buka. Tetapi hal ini dapat ditutupi sehingga proses belajar berjalan lancar (wawancara, 7 Maret 2020).

Karyawisata memang harus ekstra fokus dan serius dalam mengerjakannya jika tidak guru akan melakukan hal kecerobohan atau ketinggalan target. Dapat diketahui penggunaan metode karyawisata adalah metode yang membutuhkan konsentrasi yang ekstra dan perencanaan yang matang.

Waktu yang tersedia dalam kegiatan pembelajaran masih sangat kurang terhadap beberapa pokok bahasan khususnya dalam pembelajaran yang menggunakan metode karyawisata karena karyawisata memerlukan waktu yang panjang. Pembelajaran yang langsung ke lapangan berbeda dengan pembelajaran yang berada di dalam kelas yang hanya terfokus ke buku.

Roestiyah (2012:87) juga mengatakan dalam “karyawisata juga pasti menggunakan

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

waktu yang lebih panjang dari pada jam sekolah, maka jangan sampai mengganggu kelancaran pembelajaran yang lain". Kekurangan inilah yang dapat menjadikan kendala dalam proses pelaksanaan sebuah metode pembelajaran. Sama halnya seperti metode pembelajaran karyawisata yang memiliki beberapa kendala namun segala kendala yang dihadapi tidak dapat menghambat proses pelaksanaan metode karyawisata. Kendala-kendala tersebut menjadi acuan seorang guru sebelum terjun kelapangan untuk menerapkan metode karyawisata ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peningkatan pembelajaran sejarah melalui metode karyawisata pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Kota Langsa (studi kasus peninggalan sejarah kolonial di kota langsa), maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi peninggalan sejarah di kota langsa yang dijadikan karyawisata pada siswa kelas XI IPS 1 SMA 2 Langsa dapat dikatakan sudah layak dan relevan untuk digunakan sebagai karyawisata. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pembelajaran sejarah dengan menggunakan Metode Karyawisata pada mata pelajaran Sejarah, dengan melihat peningkatan melalui soal-soal yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Hal ini dilihat dari hasil jawaban soal yang diberikan guru sebelum menggunakan metode karyawisata dan dengan sesudah menggunakan metode karyawisata, hasil nilai sebelum menggunakan karyawisata 32% dan setelah menggunakan karyawisata nilai siswa meningkat 86%. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode karyawisata pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Langsa dikatakan meningkat.

2. Kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan karyawisata ialah masalah transportasi, waktu, biaya dan pengawasan guru dalam mengawas siswa. Segala kendala tersebut dapat diketahui setelah langsung terjun kelapangan, upaya yang dilakukan oleh guru sejarah dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi bervariasi sesuai dengan yang dihadapi.

SEUNEUBOK LADA
Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 7 (2), 2020: 207-215
ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

DAFTAR PUSTAKA

Nursanjaya dan Amiruddin.2010.*Rancanagan Penelitian Tindakan Dalam Bidang Pendidikan & Sosial.* Bandung: Citapustaka Media

Rachmatsyah. 2014. *Menelaah Jejak Sejarah Langsa*. Langsa.

Roestiyah.2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Ruswandi.2013.*Psikologi Pembelajaran.*Bandung:CV.Cipt a Pesona Sejahtera

Sobry Sutikno. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran (Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil)*. Bandung.